

PERSEPSI KELOMPOK TERNAK TERHADAP BANTUAN SAPI POTONG DARI DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN KABUPATEN BIREUEN

(Studi Kasus : Kelompok Ternak di Kecamatan Jangka)

Livestock Group's Perception Of Beef Cattle Assistance from Livestock And Animal Health Department, Bireuen District

(Case Study: Livestock Group In The Jangka District)

Sitti Zubaidah^{1*)}, Yayuk Kurnia Risna²⁾, Suryani²⁾, Afdhal Mauli²⁾

¹⁾Program Studi Magister Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Almuslim, Bireuen, Provinsi Aceh, 24267

²⁾Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Almuslim, Bireuen, Provinsi Aceh, 24267

Article Info:

Received: 23 Desember 2022

Accepted: 10 Januari 2023

Keywords:

Persepsi, peternak, bantuan, sapi potong

Corresponding Author:

Sitti Zubaidah

Program Studi Magister
Pengelolaan Sumberdaya Alam
dan Lingkungan, Program
Pascasarjana, Universitas
Almuslim, Bireuen, Provinsi
Aceh, 24267

Tel: +62 852 7772 5431

Email:

sittizubaidah@umuslim.co.id

Abstrak, Penelitian ini merupakan penelitian survey yang bersifat studi kasus di kelompok ternak Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Sebagai objek penelitian adalah para peternak yang memiliki pengalaman beternak sapi minimal lima tahun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 kelompok ternak yang ada di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Untuk mengukur variabel penelitian yang digunakan maka dilakukan pengukuran dengan cara menguraikan indikator-indikator variabel dalam bentuk item-item pertanyaan yang disusun dalam kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Persepsi peternak terhadap bantuan GOS yang diberikan dari kelima indikator yaitu: Penghasilan Peternak berada pada persepsi setuju=3, Pola Pikir Peternak berada pada persepsi setuju=3, Cara Beternak berada pada persepsi setuju=3, Peningkatan Jumlah Populasi Ternak berada pada persepsi setuju=3, dan Kualitas sapi yang diterima berada pada persepsi setuju=3.

Abstract. This research is a survey research which is a case study in livestock herds, Jangka District, Bireuen Regency. As the object of research are breeders who have at least five years of experience raising cattle. The samples used in this study amounted to 7 groups of livestock in the Term District of Bireuen Regency. To measure the research variables used, measurements were carried out by describing the indicator variables in the form of question items arranged in a questionnaire using a Likert scale. The farmer's perception of the GOS assistance given from the five indicators, namely: Farmer's Income is at the agreed perception = 3, the Farmer's Mindset is at the agree = 3 perception, Livestock Method is at the agree = 3 perception, Increasing the Number of Livestock Population is at the agree = 3 perception, and the quality of cattle received on the perception agrees = 3.

PENDAHULUAN

Sapi potong merupakan penyumbang daging terbesar dari kelompok ruminansia terhadap produksi daging nasional sehingga usaha ternak ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan. Pengembangan usaha ternak sapi potong tidak hanya berorientasi pada produksi atau terpenuhinya kebutuhan pangan hewani secara nasional, namun usaha tersebut ditujukan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan peningkatan daya beli masyarakat melalui perbaikan pendapatan. Dalam mengembangkan ternak sapi potong tentunya tidak terlepas dari peranan kelompok ternak dalam mengupayakan ternaknya agar mendapat nilai tambah serta efisien dalam pengelolaannya. Oleh karena itu persepsi itu penting karena perilaku setiap individu didasarkan pada persepsi mereka tentang apa yang terjadi (Ansari, 2017).

Persepsi peternak terhadap bantuan pemerintah berpotensi untuk memperbaiki penghasilan peternak perbulannya. Baiknya persepsi yang diterima oleh peternak akan berpengaruh terhadap semakin meningkatnya penghasilan peternak terhadap program yang dilakukan dan begitu pula sebaliknya. Melakukan pengukuran terhadap perubahan pola pikir peternak, dengan semakin meningkatnya wawasan peternak terhadap usaha peternakannya maka akan menjadi keuntungan bagi berkembangnya usaha peternakan yang dijalankan oleh peternak, dengan demikian tentu akan memberikan keuntungan bagi peternak dan hal tersebut juga menjadi nilai tambah terhadap baiknya persepsi peternak dan begitupun sebaliknya.

Persepsi peternak merupakan suatu proses yang diterima oleh peternak melalui program bantuan yang diberikan oleh pemerintah sehingga para peternak dapat memahami dan mengerti tentang suatu program bantuan yang diberikan oleh pemerintah yang diterimanya tersebut. Proses ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses dalam beternak sebelumnya oleh para peternak. Selain itu, persepsi peternak juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari peternak yang diberikan bantuan oleh pemerintah, dimana kemampuan dalam beternak yang baik dan benar sangat dibutuhkan melalui pelatihan dan arahan dari pemerintah pemberi bantuan. Kemampuan memelihara ditentukan oleh bagaimana peternak mempersepsikan usahanya. Jika persepsinya baik maka perilaku juga akan baik.

Seiring dengan pelaksanaan program pemberdayaan peternak oleh pemerintah juga harus sering memberi penyuluhan dan pelatihan keterampilan baik cara pembuatan pakan maupun kesehatan agar peternak lebih menguasai cara beternak yang benar, diharapkan seluruh peternak mempunyai persepsi yang positif terhadap keberadaan program tersebut, jika peternak percaya terhadap program yang dilakukan maka tentunya akan berdampak positif terhadap persepsi dari peternak tersebut dan begitupun sebaliknya.

Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen merupakan daerah yang cocok untuk dikembangkan persepsi anggota kelompok ternak, hal ini dikarenakan saat observasi kelapangan bahwa ada beberapa kelompok yang salah menyalahgunakan (dijual) bantuan dari pemerintah atau dinas terkait berupa ternak sapi yang akan dijadikan bakalan untuk kesejahteraan anggota kelompok tersebut.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang bersifat studi kasus di kelompok ternak Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Sebagai objek penelitian adalah para peternak yang memiliki pengalaman beternak sapi minimal lima tahun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 kelompok ternak yang ada di kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data skunder, dengan jenis data sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara lisan maupun tulisan yang langsung berasal dari sumbernya. Penelitian adalah data melalui wawancara dan kuisioner.

2. Data skunder adalah data yang dikumpulkan dan diolah langsung oleh pihak lain. Penelitian ini adalah data yang diperoleh dari beberapa instansi terkait seperti Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Untuk mengukur variabel penelitian yang digunakan maka dilakukan pengukuran dengan cara menguraikan indikator-indikator variabel dalam bentuk item-item pertanyaan yang disusun dalam kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert ialah skala yang digunakan jawaban yang bersifat kualitatif yang diberikan skor. Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Adapun skoring yang dilakukan sebagai berikut (Gunawan 2016) :

- Sangat Setuju = dengan Skor 3
- Setuju = dengan Skor 2
- Tidak Setuju = dengan Skor 1

Kisi-kisi penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Adapun instrumen penelitian Persepsi Peternak terhadap Bantuan Sapi Potong dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dapat ditunjukkan pada kisi-kisi penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi penelitian persepsi peternak terhadap bantuan sapi potong dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator Pengukuran
1.	Persepsi peternak	a. Penghasilan peternak	- Penghasilan peternak mampu mensejahterakan hidupnya - Ada kontribusi sedikit untuk mensejahterakan hidupnya - Penghasilan peternak tidak mampu mensejahterakan hidupnya
		b. Pola pikir peternak	- Peternak mampu mengubah wawasannya - Ada kontribusi peternak untuk mengubah wawasannya - Peternak tidak mampu mengubah wawasannya
		c. Cara beternak	- Peternak mampu lebih meningkatkan cara beternak - Ada kontribusi peternak untuk meningkatkan cara beternak - Peternak tidak mampu meningkatkan cara beternak
		d. Peningkatan populasi ternak	- Peternak mampu meningkatkan jumlah populasi ternak - Ada kontribusi peternak untuk meningkatkan populasi ternak - Tidak mampu meningkatkan jumlah populasi ternak
		e. Kualitas sapi yang diterima	- Bantuan sapi yang diterima memiliki kualitas yang baik - Bantuan sapi yang diberikan biasa saja kondisinya dan kualitas yang jelek

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan peternak yang mendapat bantuan dari Dinas Peternakan di Kecamatan Jangka. Penentuan sampel adalah seluruh populasi menjadi sampel karena jumlahnya terbatas. Adapun jumlah populasi ternak sebanyak 45 ekor yang secara terperinci dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Populasi Kelompok Ternak di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen tahun 2017

Lokasi	Nama Kelompok	Jumlah Ternak (ekor)		Asal Instansi Pemberian
		Jantan	Betina	
Desa Linggong	Raseuki Hamba	2	4	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
Desa Tanoh Aboe	Tamita	0	7	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
Desa Pante Ranup	Sejahtera	2	7	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
Geundot	Cot Teuba	5	0	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kuala Ceurape	Jasa Nanggroe	2	9	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
Bugeng	Ababil	0	4	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
Jangka Alue Bie	Alam	0	3	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
Total		11	34	

Sumber: Data Primer, 2017

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- a. Observasi yaitu pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi para peternak yang mendapatkan bantuan sapi potong dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.
- b. Wawancara yaitu melakukan wawancara langsung dengan pihak peternak mengenai variabel-variabel penelitian dan menggunakan bantuan kuisisioner.

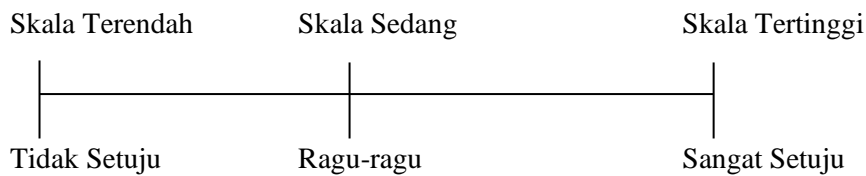
Analisa Data

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui persepsi peternak terhadap bantuan sapi potong melalui bantuan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Kabupaten Bireuen adalah analisis deskriptif yaitu Tabel Distribusi Frekuensi yang berfungsi untuk menggambarkan variabel penelitian. Untuk mengukur variabel, dimensi dan indikator ke dalam kategori setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju, selanjutnya digunakan pentabulasian data sesuai dengan pendapat Gunawan (2016) yang mengemukakan bahwa untuk menentukan kategori sangat rendah sampai ke kategori sangat baik terlebih dahulu harus menentukan nilai indeks minimum, interval dan jarak intervalnya, data yang telah dikumpulkan dari kuesioner selanjutnya diolah, sedangkan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Nilai indeks minimum adalah skor minimum dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
- Nilai indeks maksimum adalah skor tertinggi dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
- Interval adalah selisih nilai indeks maksimum dengan nilai indeks minimum.

Dari pengukuran satu pernyataan tersebut peneliti gunakan untuk mengukur dari tiap indikator pada masing-masing variabel. Maka batas kategori dapat digambarkan kedalam garis kontinum sebagai berikut:



Bobot Nilai Tertinggi = Skor tertinggi x jumlah responden x jumlah pertanyaan
Bobot Nilai Terendah = Skor terendah x jumlah responden x jumlah pertanyaan

Persepsi peternak terhadap kualitas sapi yang diterima adalah tanggapan peternak mengenai kualitas sapi yang diterima dari pemerintah yaitu dari segi performans, dan kesehatan dari ternak. Dimana: Sangat Setuju, ketika bantuan yang diterima memiliki kualitas yang baik. Setuju, ketika bantuan yang diberikan biasa saja kondisinya. Tidak Setuju, ketika bantuan yang diberikan memiliki kualitas yang jelek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Kabupaten Bireuen adalah salah satu kabupaten di Aceh, Indonesia. Kabupaten ini beribukotakan di Bireuen Kabupaten ini menjadi wilayah otonom sejak 12 Oktober tahun 1999 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Utara. Kabupaten ini terkenal dengan julukan kota juangnya, dan sempat menjadi salah satu basis utama Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Semenjak diberlakukannya darurat militer sejak bulan Mei 2003, situasi di kabupaten ini berangsur-angsur mulai kembali normal setelah perjanjian damai MOU Helsinki.

Secara geografis Kabupaten Bireuen terletak diantara 04° 54' 00" - 05° 21' 00" LU dan 96° 20' 00" - 97° 21' 00" BT yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 12 Oktober 1999 (berdasarkan Undang-undang No. 48 Tahun 1999). Luas wilayah Kabupaten Bireun adalah 1.796,32 Km² (179.632 Ha), dengan ketinggian 0 - 2.637 mdpl (meter di atas permukaan laut). Terbagi dalam 17 kecamatan.

Kecamatan Jangka adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh, kecamatan ini merupakan hasil pemekaran dari kecamatan Peusangan. Mayoritas penduduk bekerja sebagai Petani dan Nelayan Kecamatan Jangka merupakan daerah minapolitan (daerah penghasil ikan) untuk kabupaten Bireuen. Letak Geografisnya berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Oleh karena itu kecamatan Jangka merupakan pusat perikanan dan kelautan.

Kecamatan Jangka yang menjadi lokasi penelitian dimana kecamatan jangka terdiri dari desa penelitian : Desa Linggong, Desa Tanoh Aboe, Desa Pante Ranup, Geundot, Kuala Ceurape, Bugeng dan Jangka Alue Bie Adapun desa tersebut merupakan kelompok tani-ternak yang mendapatkan bantuan Sapi dari Pemerintah.

Persepsi Peternak Terhadap Bantuan Sapi Potong Dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Persepsi merupakan pengalaman mengenai objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan yang melibatkan sensasi, atensi, ekspektasi, motivasi dan memori (Rakhmat, 2015). Pemerintah memberikan bantuan Sapi potong yaitu GOS dan Pengadaan Sapi Bibit untuk mensejahterahkan hidup para peternak. Dalam hal ini, pemerintah Kabupaten Bireuen sapi

kepada para peternak untuk meningkatkan penghasilan peternak peternak, mengubah pola pikir peternak, cara beternak, peningkatan jumlah populasi ternak, dan kualitas sapi potong yang diberikan oleh peternak.

A. Persepsi Peternak terhadap Penghasilan Peternak.

Tingkat Persepsi Peternak Terhadap Penghasilan peternak dari bantuan GOS di Kecamatan Jangka dan bantuan Pengadaan Sapi Bibit di Utara dapat ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Persepsi Peternak Terhadap Penghasilan Peternak dari bantuan GOS dan Pengadaan Sapi Bibit

No	Gerakan Optimalisasi Sapi(GOS)			Pengadaan Sapi Bibit		
	Katagori	Jumlah	%	Katagori	Jumlah	%
1	Setuju	3	5%	Setuju	33	76.7%
2	Ragu-ragu	56	93.3%	Ragu-ragu	10	23.3%
3	Tidak Setuju	1	1.7%	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		60	100%	43		100%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa di Kecamatan Jangka peternak setuju terhadap peningkatan taraf hidup/penghasilan yang didapatkan melalui bantuan Pengadaan Sapi Bibit, dimana persepsi setuju yaitu penghasilan peternak mampu mensejahterahkan hidupnya, sedangkan peternak ragu terhadap peningkatan taraf hidup/ penghasilan yang didapatkan melalui bantuan GOS, dimana persepsi ragu yaitu ada sedikit kontribusi sedikit terhadap penghasilan peternak untuk mensejahterahkan hidupnya Penghasilan/Taraf hidup dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari peternak dengan keluarganya, dapat membiayai pendidikan anak-anaknya.

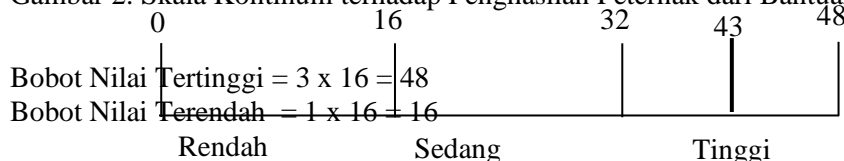
Untuk melihat tingkat persepsi peternak terhadap penghasilan peternak dari bantuan GOS dan Pengadaan Sapi Bibit secara totalitas (100%), maka secara kontinum melalui bobot nilai tertinggi dan terendah yang dikalikan dengan jumlah responden, dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.

Bobot Nilai Tertinggi = 3 x 30 = 90

Bobot Nilai Terendah = 1 x 30 = 30



Gambar 2. Skala Kontinum terhadap Penghasilan Peternak dari Bantuan GOS



Gambar 3. Skala Kontinum terhadap Penghasilan Peternak dari Bantuan Pendaan Sapi Bibit

Berdasarkan skala kontinum tersebut diatas terlihat bahwa secara totalitas responden (100%) bahwa persepsi peternak terhadap penghasilan peternak berada pada skala kontinum sedang untuk bantuan GOS (Gerakan optimalisasi Sapi). Hal ini disebabkan persentase persepsi ragu-ragu terbanyak, dimana perssepsi ragu-ragu yaitu penghasilan melalui bantuan yang diberikan kurang untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Hal ini disebabkan karena jumlah sapi yang diberikan pada kelompok tani-ternak

1 ekor untuk satu orang sehingga penghasilan dari peternak kurang melalui bantuan sapi potong yang diterima.

Penghasilan peternak dari bantuan Pengadaan Sapi Bibit, berada pada skala kontinum tinggi. Hal ini disebabkan persentase persepsi setuju terbanyak, dimana persepsi setuju yaitu, peternak mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui bantuan sapi potong. Dimana jumlah sapi potong yang diberikan didalam kelompok tani 2-3 ekor untuk satu orang sehingga penghasilan dari peternak dapat terpenuhi melalui bantuan yang diberikan oleh Pemerintah. Hal ini sesuai dengan pendapat Paturochmah (2015), menyatakan bahwa makin tinggi skala usaha pemilikan, maka makin besar tingkat pendapatan peternak, maka untuk meningkatkan pendapatan peternak dapat ditempuh dengan meningkatkan skala usaha pemilikan. Semakin banyak ternak yang dipelihara semakin efisien dalam penggunaan biaya produksi. Skala kepemilikan ternak yang tergolong rendah dapat merugikan peternak itu sendiri, hal ini disebabkan karena ternak yang dipelihara merupakan bagian kecil dari seluruh usaha pertanian dan pendapatan total.

B. Persepsi Peternak Terhadap Pola Pikir Peternak

Tingkat Persepsi Peternak Terhadap Pola Pikir peternak dari bantuan GOS dan bantuan Pengadaan Sapi Bibit di Kecamatan Jangka dapat ditunjukkan pada tabel 6

Tabel 6. Tingkat Persepsi Peternak terhadap Pola Pikir Peternak dari Bantuan GOS dan Pengadaan Sapi Bibit

No.	Gerakan Optimalisasi Sapi(GOS)			Pengadaan Sapi Bibit		
	Kategori	Jumlah	%	Kategori	Jumlah	%
1.	Setuju	33	46%	Setuju	27	65%
2.	Ragu-Ragu	38	54%	Ragu-Ragu	14	33%
3.	Tidak Setuju	0	0%	Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	71	100%		41	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa di Kecamatan Jangka peternak setuju terhadap pola pikir yang mengalami perubahan tentang bagaimana manajemen beternak yang baik melalui bantuan Pengadaan Sapi Bibit, dimana persepsi setuju yaitu ketika peternak mampu mengubah wawasannya melalui pelatihan dari Pemerintah, sedangkan peternak ragu terhadap pola pikir mengenai manajemen beternak yang baik melalui bantuan GOS, dimana persepsi ragu yaitu ada sedikit kontribusi terhadap pola pikir untuk mengubah wawasannya melalui bantuan Pemerintah. Pola Pikir dapat membuka wawasan peternak menjadi lebih luas, adanya pola-pola pemikiran peternak bagaimana peternak bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sejauh mana wawasan para peternak.

Untuk melihat persepsi peternak terhadap pola pikir dari bantuan GOS dan Pengadaan Sapi Bibit secara totalitas (100%), maka secara kontinum melalui bobot nilai tertinggi dan terendah yang dikalikan dengan jumlah responden dapat dilihat pada Gambar 4 dan 5.

Bobot Nilai Tertinggi = 3 x 30 = 90

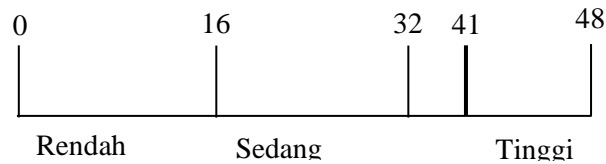
Bobot Nilai Terendah = 1 x 30 = 30



Gambar 4 : Skala kontinum terhadap Cara Beternak dari bantuan GOS

Bobot Nilai Tertinggi = 3 x 16 =48

Bobot Nilai Terendah = 1 x 16 =16



Gambar 5. Skala kontinum terhadap Cara Beternak dari bantuan Pengadaan Sapi Bibit

Berdasarkan skala kontinum tersebut diatas terlihat bahwa secara totalitas responden (100%) persepsi peternak terhadap pola pikir pada bantuan GOS (Gerakan Optimalisasi Sapi) berada pada skala kontinum tinggi, dengan persepsi ragu-ragu terbanyak, dimana persepsi ragu-ragu yaitu kurangnya kemauan dari peternak untuk menambah wawasannya melalui pelatihan yang diberikan oleh pemerintah. Tidak semua anggota kelompok tani-ternak mau mengikuti arahan dari pelatihan yang diberikan, sehingga pola pikir kurang berkembang.

Peternak yang mendapat bantuan Pengadaan Sapi Bibit berada pada skala kontinum tinggi padatingkat persepsi setuju, dimana persepsi setuju yaitu peternak mampu mengubah wawasannya melalui pelatihan yang diberikan oleh pemerintah. Semua anggota kelompok tani-ternak ada keinginan untuk berkembang setelah mengikuti pelatihan melalui bantuan yang diberikan oleh Pemerintah. Pelaksanaan Pelatihan bagi peternak mampu membuka wawasan peternak serta kemampuan dalam mengelolah usahanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasim (2013) yang menyatakan bahwa Pengembangan, peningkatan kualitas SDM dapat dicapai yang salah satunya melalui Pendidikan dan Pelatihan. Salah satu fungsi pelatihan adalah menambah pengetahuan karena adanya tuntutan perubahan aturan, kebijakan sehingga menuntut SDM memiliki kemampuan tertentu dalam mengelolah usaha peternakan dan pertanian.

C. Persepsi Peternak Terhadap Cara Beternak

Tingkat Persepsi Peternak Terhadap Cara Beternak dari bantuan GOS dan Pengadaan Sapi Bibit di Kecamatan Jangka dapat ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Persepsi Peternak terhadap Cara Beternak dari Bantuan GOS dan Pengadaan Sapi Bibit

No.	Gerakan Optimalisasi Sapi(GOS)			Pengadaan Sapi Bibit		
	Kategori	Jumlah	%	Kategori	Jumlah	%
1.	Setuju	15	23,1%	Setuju	36	81,8%
2.	Ragu-Ragu	50	76,9%	Ragu-Ragu	8	18,2%
3.	Tidak Setuju	0	0%	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		65	100%		44	100%

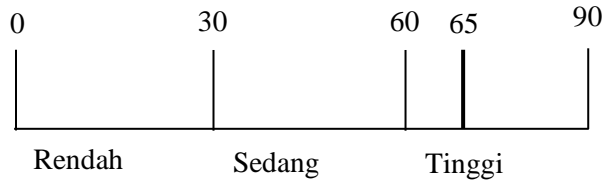
Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 16 diketahui bahwa di Kecamatan Jangka peternak setuju terhadap cara beternak melalui bantuan Pengadaan Sapi Bibit, dimana persepsi setuju yaitu peternak mampu meningkatkan cara beternak yang baik dan benar, sedangkan peternak ragu terhadap cara beternak melalui bantuan GOS, dimana persepsi ragu yaitu ada sedikit kontribusi peternak untuk meningkatkan cara beternak yang baik dan benar. Cara Beternak yang baik ketika peternak di Kecamatan Jangka mampu meningkatkan cara beternak yang lebih baik melalui berbagai pengetahuan dan teknologi yang diperoleh oleh peternak mengenai cara beternak.

Untuk melihat persepsi peternak terhadap cara beternak dari bantuan GOS dan Pengadaan Sapi Bibit secara totalitas (100%), maka secara kontinum melalui bobot nilai tertinggi dan terendah yang dikalikan dengan jumlah responden dapat dilihat pada Gambar 6 dan 7.

Bobot Nilai Tertinggi = 3 x 30=90

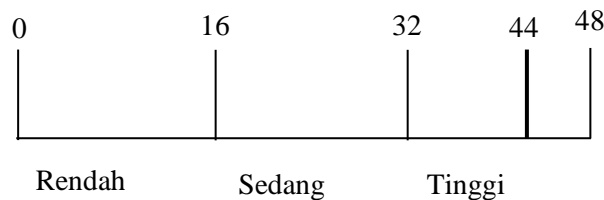
Bobot Nilai Terendah = 1 x 30 =30



Gambar 6 : Skala kontinum terhadap Cara Beternak dari bantuan GOS

Bobot Nilai Tertinggi = 3 x 16 =48

Bobot Nilai Terendah = 1 x 16 =16



Gambar 7. Skala kontinum terhadap Cara Beternak dari bantuan Pengadaan Sapi Bibit

Berdasarkan skala kontinum terlihat bahwa secara totalitas responden (100%) persepsi peternak terhadap cara beternak pada bantuan GOS (Gerakan Optimalisasi Sapi) berada pada skala kontinum tinggi dengan tingkat persepsi ragu-ragu, dimana persepsi ragu-ragu yaitu peternak kurang mampu meningkatkan cara beternak menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan petani- peternak di dalam kelompok tani belum melaksanakan dengan baik tata cara beternak sesuai yang diberikan arahan oleh pemerintah tentang bagaimana manajemen atau tata cara beternak yang baik dan benar.

Peternak yang mendapat bantuan Pengadaan Sapi Bibit berada pada skala kontinum tinggi dengan persepsi setuju, dimana persepsi setuju yaitu, peternak mampu meningkatkan cara beternak yang lebih baik. Petani-peternak pada kelompok tani sudah melaksanakan dengan baik tata cara beternak melalui pelatihan, arahan yang diberikan melalui bantuan yang diberikan oleh Pemerintah. Hal ini sesuai dengan pendapat Soebroto (2005) yang menyatakan bahwa cara beternak yang baik akan mempengaruhi suatu usaha ternak yang dijalankan melalui suatu pelatihan, pendidikan.

C. Persepsi Terhadap Peningkatan Jumlah Populasi Ternak

Tingkat Persepsi Peternak Terhadap Peningkatan Jumlah Populasi Ternak dari bantuan GOS dan Pengadaan Sapi Bibit di Kecamatan Jangka dapat ditunjukkan pada tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Persepsi Peternak terhadap Peningkatan Jumlah Populasi Ternak dari Bantuan GOS dan Pengadaan SapiBibit

No.	Gerakan Optimalisasi Sapi(GOS)			Pengadaan Sapi Bibit		
	Kategori	Jumlah	%	Kategori	Jumlah	%
1.	Setuju	30	44,8%	Setuju	39	100%
2.	Ragu-Ragu	34	50,8%	Ragu-Ragu	0	0%

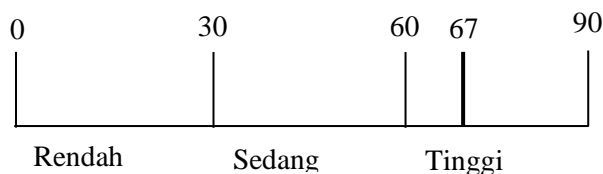
3.	Tidak Setuju	3	4,4%	Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	67	100%		39	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa di Kecamatan Jangka peternak setuju terhadap peningkatan jumlah populasi ternak melalui bantuan Pengadaan Sapi Bibit, dimana persepsi setuju yaitu peternak mampu meningkatkan jumlah populasi ternak melalui bantuan yang diberikan oleh Pemerintah, sedangkan peternak ragu terhadap peningkatan jumlah populasi ternak melalui bantuan GOS, dimana persepsi ragu yaitu ada sedikit kontribusi untuk meningkatkan jumlah populasi ternak melalui bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Peningkatan jumlah populasi ternak bisa terjadi ketika manajemen beternak lebih baik, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan jumlah populasi ternak menjadi lebih banyak dari yang awal di berikan.

Untuk melihat persepsi peternak terhadap peningkatan jumlah populasi ternak dari bantuan GOS dan Pengadaan Sapi Bibit secara totalitas (100%), maka secara kontinum melalui bobot nilai tertinggi dan terendah yang dikalikan dengan jumlah responden dapat dilihat pada Gambar 8 dan 9

Bobot Nilai Tertinggi = $3 \times 30 = 90$
 Bobot Nilai Terendah = $1 \times 30 = 30$



Gambar 8. Skala kontinum terhadap peningkatan jumlah populasi ternak dari bantuan GOS

Bobot Nilai Tertinggi = $3 \times 16 = 48$
 Bobot Nilai Terendah = $1 \times 16 = 16$



Gambar 9. Skala kontinum terhadap peningkatan jumlah populasi ternak dari bantuan Pengadaan Sapi Bibit

Berdasarkan skala kontinum terlihat bahwa secara totalitas responden (100%) persepsi peternak terhadap peningkatan jumlah populasi ternak pada bantuan GOS (Gerakan Optimalisasi Sapi) berada pada skala tinggi dengan persepsi ragu-ragu, dimana persepsi ragu-ragu yaitu peternak kurang mampu meningkatkan jumlah populasi ternak. Hal ini dikarenakan jumlah ternak yang diberikan sedikit sehingga menyebabkan belum terjadinya peningkatan populasi ternak. Dilain sisi, bantuan sapi potong betina juga memerlukan pejantan pemacek untuk meningkatkan jumlah populasi ternak.

Peternak yang mendapat bantuan Pengadaan Sapi Bibit berada pada skala kontinum tinggi berada persepsi setuju, dimana persepsi setuju yaitu peternak mampu meningkatkan jumlah populasi ternaknya menjadi lebih banyak. Jumlah ternak yang diberikan lebih banyak, sehingga terjadi peningkatan populasi secara terus-menerus melalui bantuan yang diberikan oleh Pemerintah. Hal ini sesuai dengan pendapat Paturochmah (2005) yang menyatakan bahwa Pembagian Jumlah Sapi Potong dengan skala berbeda akan mempengaruhi Peningkatan jumlah populasi ternak dalam suatu usaha yang dijalankan.

D. Persepsi Terhadap Kualitas Sapi Yang di Terima

Tingkat Persepsi Peternak Terhadap Kualitas Sapi Yang di terima dari bantuan GOS dan Pengadaan Sapi Bibit di Kecamatan Jangka dapat ditunjukkan pada tabel 9

Tabel 9. Tingkat Persepsi Peternak terhadap Kualitas Sapi yang di terima dari Bantuan GOS dan Pengadaan Sapi Bibit

No.	Gerakan Optimalisasi Sapi(GOS)			Pengadaan Sapi Bibit		
	Kategori	Jumlah	%	Kategori	Jumlah	%
1.	Setuju	60	100%	Setuju	33	76,8%
2.	Ragu-Ragu	0	0%	Ragu-Ragu	10	23,2%
3.	Tidak Setuju	0	0%	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		90	100%		43	100%

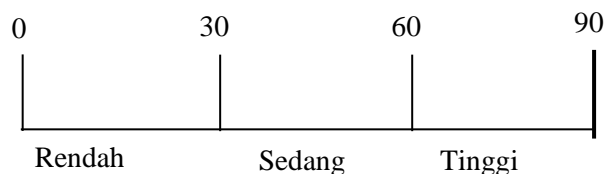
Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa di kecamatan Jangka yang mendapat bantuan GOS dan petrenak yang mendapat bantuan Pengadaan Sapi Bibit peternak setuju terhadap kualitas sapi yang diberikan, dimana persepsi setuju yaitu ketika bantuan yang diberikan memiliki kualitas yang baik dari segi performance dan kesehatan ternak. Kualitas Sapi Yang Di terima yang baik itu dilihat dari segi performan dan kesehatan dari ternak yang diberikan oleh Pemerintah.

Untuk melihat persepsi peternak terhadap kualitas sapi yang diterima dari bantuan GOS dan Pengadaan Sapi Bibit secara totalitas (100%), maka secara kontinum melalui bobot nilai tertinggi dan terendah yang dikalikan dengan jumlah responden dapat dilihat pada Gambar 10 dan 11.

Bobot Nilai Tertinggi = $3 \times 30 = 90$

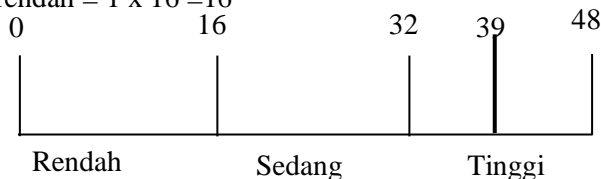
Bobot Nilai Terendah = $1 \times 30 = 30$



Gambar 10. Skala kontinum terhadap kualitas sapi yang diterima dari bantuan GOS

Bobot Nilai Tertinggi = $3 \times 16 = 48$

Bobot Nilai Terendah = $1 \times 16 = 16$



Gambar 11. Skala kontinum terhadap kualitas sapi yang diterima dari bantuan Pengadaan Sapi Bibit

Berdasarkan skala kontinum terlihat bahwa secara totalitas responden (100%) persepsi peternak terhadap kualitas sapi yang diterima pada bantuan GOS (Gerakan Optimalisasi Sapi) berada pada skala kontinum tinggi dengan persepsi setuju, begitupun pada bantuan Pengadaan Sapi Bibit berada pada skala kontinum tinggi dengan persepsi setuju, dimana persepsi setuju yaitu sapi yang diterima dalam keadaan baik kualitasnya. Kualitas sapi yang dimaksudkan adalah dari segi performance, dan kesehatan ternak semuanya baik melalui bantuan yang diberikan oleh Pemerintah. Hal ini sesuai dengan pernyataan data pada Dinas Peternakan (2011) yang menyatakan bahwa Pembagian ternak sapi potong yang diberikan kepada

petani-peternak didalam suatu kelompok tani melalui prosedur dan ketentuan dari segi performans sapi potong dan kesehatan sapi tersebut.

KESIMPULAN

Persepsi peternak terhadap bantuan GOS yang diberikan dari kelima indikator yaitu: Penghasilan Peternak berada pada persepsi setuju, Pola Pikir Peternak berada pada persepsi setuju, Cara Beternak berada pada persepsi setuju, Peningkatan Jumlah Populasi Ternak berada pada persepsi setuju, dan Kualitas sapi yang diterima berada pada persepsi setuju.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Dosen Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim atas dukungan dan bantuan penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika, 2013. Perkembangan Populasi Sapi Potong. Takalar tahun 2010 sampai 2013.
- Dangnga, M, S. 1992. Persepsi Remaja Terhadap Perkawinan Ideal Di Kotamadya Pare-Pare. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Pare-Pare, Pare-pare. Sulawesi Selatan.
- Dinas Peternakan, 2008. Pelatihan Perbibitan. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2008.
- Dinas Peternakan, 2011. Pelatihan Gerakan Optimalisasi Sapi (GOS). Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2011.
- Dinas Peternakan dan Perikanan Purbalingga. 2011. Data Jumlah Ternak. Laporan tahun 2011.
- Hasim As'ari, 2005. Diklat Dan Pengembangan SDM. <http://bkpp.kepriprov.go.id/web/index.php/85-berita/106-diklat-dan-pengembangan-sdm>. Diakses pada tanggal 27 Juni 2014
- Hesti, 2013. Analisis Perbandingan Pendapatan Peternak Kelompok Penerima Bantuan Pemerintah Dan Kelompok Mandiri pada Kelompok Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ilmiah Peternakan*. 1(2): 639 - 646,
- Kusnadi, U. 2008. Inovasi teknologi peternakan dalam sistem integrasi tanaman- ternak untuk menunjang swasembada daging sapi. *Pengembangan Inovasi Pertanian* 1(3) : 189 –205. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor.
- Lahamma, D. 2006. Persepsi Peternak Tentang Limbah Pertanian Dalam Pemanfaatannya Sebagai Pakan Ternak Sapi Di Kecamatan Sukamaju, Luwu Utara. Skripsi, Universitas Subang, Luwu Utara.
- Leavitt, H. 1978. Psikologi Manajemen. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Lukas.Y.S, 2011. Evaluasi Program Pengembangan Sapi Potong Gaduhan Melalui Kelompok Lembaga Mandiri Yang Mengakar Di Masyarakat Di Kabupaten Manokwari Papua Barat. *Jurnal Buletin Peternakan* Vol. 35(3):208-217, Oktober 2011 ISSN0126-4400.
- Rakhmat, J. 2005. Psikologi Komunikasi. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. Panuju, 1995. "Komunikasi Bisnis", Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Paturochmah, 2005. Usaha Kepemilikan Ternak Sapi Potong. <http://semakin-tinggi> usaha-kepemilikan-semakin-tinggi-skala usaha. Blogspot.com. Diakses pada tanggal 27 Juni 2014
- Rianto, E 2009. Panduan Lengan Sapi Potong Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta
- Robbins. 2001. Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik. Universitas Sumatra Utara.

- Soebroto, N. 2009. Titik Impas (BEP) Usaha Budidaya Ternak Sapi Potong (Studi Kasus di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten). Jurnal Vol.5 No. 1 Maret 2009 : 92-95.
- Sugihartono. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung
- Thoha. 1983. Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik. Universitas Sumatra Utara.
- Waidi. 2006. The Art of Re-engineering Your Mind for Success. Jakarta: Gramedia